

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah penduduk dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu bisa bertambah ataupun berkurang, terkait dengan jumlah penduduk yang tinggi tentunya terdapat faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah tingkat atau laju pertumbuhan penduduk. Besarnya laju pertumbuhan penduduk membuat pertambahan jumlah penduduk semakin meningkat. Semakin besar presentasi kenaikannya maka semakin besar jumlah penduduknya. Kenaikan ini tentunya membawa dampak bagi kependudukan Indonesia. Kepadatan penduduk merupakan perbandingan jumlah penduduk terhadap luas wilayah yang di huni. Ukuran yang di gunakan biasanya adalah jumlah penduduk setiap satu km² atau setiap satu mil². Melihat dari jumlah penduduk Indonesia yang tinggi penekanan agar laju pertumbuhan penduduk dapat menurun merupakan langkah yang baik guna menjaga kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Dari tahun ke tahun tingkat pertumbuhan penduduk indonesia semakin menurun. Pertambahan yang terjadi tidak terlalu tinggi daripada tahun sebelumnya. Namun alangkah lebih baik apabila presentasi pertumbuhannya semakin menurun hingga mencapai angka di bawah 1%. Dalam pengelompokan negara-negara maju selalu memiliki angka pertumbuhan penduduk di bawah 1% atau bahkan 0%. Melihat dari jumlah penduduk indonesia yang tinggi penekanan agar laju pertumbuhan penduduk dapat menurun merupakan langkah yang baik guna menjaga kualitas sumber daya manusia Indonesia. Pengembangan program KB yang secara resmi dimulai sejak tahun 1970 telah memberikan dampak terhadap penurunan tingkat fertilitas yang cukup menggembirakan, namun partisipasi pria dalam ikut ber KB masih sangat rendah yaitu sekitar 1,3 %. Angka tersebut bila dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya seperti pakistan 5,2% pada tahun 1999. Banglades 13,9 % pada tahun 1997, Malaysia 16,8 % pada tahun 1998 adalah yang terendah hal ini selain disebabkan oleh

keterbatasan macam dan jenis alat kontrasepsi pria juga oleh keterbatasan pengetahuan suami akan hak-hak dan kesehatan reproduksi serta kesehatan dan keadilan gender. Oleh karena itu usaha untuk menekan laju pertumbuhan sangatlah penting program-program yang ditawarkan pemerintah harus di dukung oleh masyarakat seperti halnya KB, penggunaan alat kontrasepsi, penundaan usia perkawinan dan lain-lain. Sehingga penurunan laju pertumbuhan penduduk diharapkan menurun (Marmi, 2016).

Dalam pertumbuhan tersebut disepakati upaya untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi dengan menetapkan konsep *primary Health care* yang termasuk didalamnya adalah upaya penerimaan keluarga berencana. Sejak saat itu berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam mensukseskan program KB di Indonesia dengan berbagai kebijakan yang dilakukan secara bertahap. Program KB (Keluarga Berencana) di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain social ekonomi, budaya, pendidikan, agama dan status wanita. (Handayani, 2010).

Tabel 1.1 penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Provinsi Yogyakarta, 2015

No	Kabupaten	Jumlah peserta penggunaan KB Kondom	Presentase
1	Kulon progo	139	3,9
2	Bantul	912	6,6
3	Gunung Kidul	193	2,7
4	Sleman	205	3,1
5	Kota Yogyakarta	72	3,7

Sumber : Profil Kesehatan Kab/ Kota DIY, 2015

Tabel 1.2 Penggunaan Kontrasepsi Peserta KB Baru

No	Jenis Kontrasepsi	Jumlah peserta KB	Presentase
1	Iud (<i>Intra uterine device</i>)	8.547	25.8%
2	Mop (metode operasi pria)	181	0,5%
3	Mow (metode operasi wanita)	679	2,1%
4	Implant	2.959	8,9%
5	Kondom	1.521	4,6%
6	Suntik	16.324	49,3%
7	Pil	2.895	8,7%
8	Lainnya	0	0,0%

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota DIY, 2015

Tabel 1.3 Penggunaan Kontrasepsi Kondom di Kabupaten Gunung Kidul data tahun 2015.

No	Puskesmas	Jumlah peserta KB	Presentase
1	Nglipar 1	83	4,6
2	Nglipar 2	22	1,1
3	Gendangsari 1	112	4,5
4	Gendangsari 2	14	0,6
5	Patuk 1	30	1,6
6	Patuk 2	159	9,0
7	Rongkop	83	1,8
8	Girisubo	25	0,8
9	Ponjong 1	78	1,9
10	Ponjong 2	12	0,5

Sumber : Profil Kesehatan Gunung Kidul, 2015

Penggunaan kontrasepsi Kondom di Kabupaten Gunung Kidul dari yang terendah sampai yang tertinggi itu berada di Puskesmas Patuk II 159 jiwa (9,0%), dan terendah berada di Puskesmas Ponjong II 12 jiwa (0,5%). (Dinas Kesehatan Gunung Kidul, 2015).

Berdasarkan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Puskesmas Ponjong 2 Gunung Kidul tercatat 2,228 orang (73,7%) peserta KB aktif.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2017 di Puskesmas Ponjong II Gunung Kidul, dari hasil wawancara yang dilakukan pada 7 Suami. Dari 7 orang ini mengatakan pernah menggunakan kontrasepsi Kondom tetapi mereka belum terlalu mengerti atau memahami cara pemakaian kondom tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar Belakang perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “ Bagaimana Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Kontrasepsi Kondom Di Puskesmas Ponjong II Gunung Kidul?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Kontrasepsi Kondom Di Puskesmas Ponjong II Gunung Kidul.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Suami Tentang pengertian Kontrasepsi Kondom Di Puskesmas Ponjong II Gunungkidul?
- b. Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Cara Kerja Kontrasepsi Kondom Di Puskesmas Ponjong II Gunungkidul?
- c. Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Keuntungan Kontrasepsi Kondom Di Puskesmas Ponjong II Gunungkidul?
- d. Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Kekurangan Kontrasepsi Kondom Di Puskesmas Ponjong II Gunungkidul?
- e. Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Indikasi dan Kontraindikasi Kontrasepsi Kondom Di Puskesmas Ponjong II Gunungkidul?
- f. Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Cara Pemakaian Kontrasepsi Kondom Di Puskesmas Ponjong II Gunungkidul?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi ilmu pengetahuan apabila dibutuhkan dalam pencarian referensi terutama dalam ilmu kebidanan yang berkaitan dengan kontrasepsi Kondom.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi puskesmas Ponjong II Gunungkidul

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan dasar untuk pengambilan keputusan manajemen dalam upaya peningkatan pelayanan KB terhadap masyarakat terutama bagi penggunaan kontrasepsi Kondom.

b. Suami

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan suami dalam memilih kontrasepsi yang lebih mantap terutama dalam penggunaan kontrasepsi kondom.

c. Bagi instansi pendidikan Stikes A. Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi ilmiah dan literatur di Stikes Jendral Achmad Yani Yogyakarta.

d. Bagi lahan penelitian

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam rangka meningkatkan pelayanan dalam pemakaian alat kontrasepsi dengan cara pemberian pendidikan kesehatan tentang alat kontrasepsi yang dapat meningkatkan pengetahuan akseptor KB sehingga akseptor KB dapat memilih alat kontrasepsi yang tepat dan nyaman.

e. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi dan dapat mengaplikasikan ilmu yang sudah diperoleh dari penelitian sebelumnya sehingga dapat dijadikan koreksi dan perbaikan bagi penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

No	Nama/Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
1	Nur Faika, 2013 “Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Alat Kontrasepsi Kondom Di Desa Kepuhsari Jeruksawit Gondangrejo Karanganyar Tahun 2013”	Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif.	Hasil dari penelitian ini yang berpengetahuan baik sebanyak 8 responden (23,5%), cukup 22 responden (64,7%), kurang 4 responden (11,8%).	Persamaan: kuesioner, uji validitas Perbedaan: waktu, tempat.
2	Aya Soffiya 2012 “Gambaran Penggunaan Kontrasepsi Kondom Pada Pekerja Seks Komersial Di Lokalisasi Sukosari Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang tahun 2012”	Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 90 PSK sebagai responden. Instrument yang digunakan adalah kuesioner dengan 11 pertanyaan. Analisa data (univariat) dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk menggambarkan penggunaan kontrasepsi kondom dan penolakan penggunaannya	Didapatkan hasil penelitian bahwa penggunaan kondom pada pekerja seks komersial dalam kategori kadang-kadang sebanyak 59 orang (65,6%), kategori selalu sejumlah 31 orang (34,4%). Penolakan penggunaannya dengan penolakan pelanggan 58 orang (64,4%), ketidakberanian dalam menawarkan kepada pelanggan untuk menggunakan kondom 18 orang (20,0%), ketidaknyamanan dalam	Perbedaan : judul Penelitian, tempat dan waktu.

			berhubungan seksual 14 orang (15,6%), ketidaktahuan manfaat kondom 4 orang (4,4%).	
3	Risca Oktalin 2011“Pengetahuan Dan Sikap Suami Tentang Kontrasepsi Pria Diwilayah Kerja Puskesmas Wajo Kota Baubau Tahun 2011”	Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner kepada 297 suami dari wanita usia subur di Kecamatan Cobleng dengan teknik pengambilan sampel <i>cluster random sampling</i> . Data diolah dengan menggunakan program <i>software</i> komputer dan dianalisis menggunakan uji <i>chi-square</i> , kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.	Hasil dari penelitian ini yaitu pengetahuan suami tentang kontrasepsi pria sebagian besar termasuk kategori cukup (49,2%), sedangkan sikap suami terhadap kontrasepsi pria sebagian besar termasuk kategori negatif (52,2%). Setelah dilakukan uji <i>chi-square</i> , didapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap suami tentang kontrasepsi pria, dimana c^2 tabel $< c^2$ hitung (5,59 $< 52,72$).	Perbedaan : judul, waktu dan tempat Persamaan :kuesioner, primer, penelitian bersifat deskriptif analitik.
4	Sri Wahyuni Rustam ,2016 “Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Alat Kontrasepsi Kondom Sebagai Salah Satu	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat deskriptif yang suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.	Dalam penelitian ini dilakukan pengujian pada pasangan usia subur dengan 123 responden. Responden memiliki pengetahuan Baik	Persamaan: satu variabel, uji validitas,kuesioner,primer Perbedaan : tempat, waktu, judul.

Pencegahan HIV/AIDS Lingkungan Buttadidia Kelurahan Mawang Tahun 2016”	Di	sebanyak responden (73,98%), pengetahuan Kurang responden (21,54%), pengetahuan Tidak sebanyak responden (4,47%).	182 53 dan Baik 11
--	----	--	--

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA